

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dari pendidikan dasar sampai pendidikan paling tinggi. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika mempunyai peran penting didalam dunia pendidikan dan kehidupan manusia, sehingga diperlukan adanya penguasaan matematika yang baik dan kuat.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematika, (2) menggunakan penalaran terhadap pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dalam pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi berdasarkan yang diperolehnya, (4) mengkomunikasikan gagasan yang ada dengan simbol, tabel, diagram ataupun media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah yang dihadapinya, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan dengan

memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet, dan percaya diri dalam melakukan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dan harus dikuasai oleh semua siswa terutama dalam belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek utama dan aspek terpenting dalam matematika yang diperlukan siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan dari banyak konsep matematika serta keterampilan dalam membuat keputusan (Tambychik & Meerah, 2010). Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematika yang dianggap penting dan utama baik oleh guru maupun siswa disemua tingkatan mulai dari SD hingga SMA (Tim MKPBM, 2001). Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah sangatlah diperlukan oleh semua siswa untuk di dunia pendidikan dengan keterkaitan kebutuhan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya di kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah dinilai sangatlah penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian siswa lebih mementingkan hasil akhir dari masalah yang dihadapinya dibandingkan mengutamakan proses dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode atau rencana jawaban yang digunakannya tampak belum jelas (Siswono, 2008). Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan atau

masalah guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai (Polya, 1973). Polya juga mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah aspek yang penting dalam inetelegensi dan intelegensi adalah anugrah khusus buat manusia, pemecahan masalah dapat dipahami sebagai karakteristik yang utama dari kegiatan manusia. Pemecahan masalah merupakan perwujudan dari suatu aktivitas mental yang terdiri dari bermacam-macam keterampilan dan tindakan kognitif (Kirkley, 2003).

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda, baik dalam mengingat, menerima informasi maupun menggunakan informasi yang diterimanya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh DePorter dan Hernacki (2009) bahwa taraf kecerdasan dan penyelesaian masalah yang dilakukan siswa berbeda-beda. Akan tetapi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah gaya belajar (Richardo et al, 2014). Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana cara seseorang menyerap informasi, mengatur informasi dan mengolah informasi yang didapatnya (DePorter dan Hernacki, 2000).

Sangat penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswanya. Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana proses matematika itu dapat dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui gaya belajar, guru akan membantu siswa untuk memaksimalkan penyelesaian masalah matematika dan mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan untuk berpikir logis, analisis, dan kreatif. Dengan demikian taraf kecerdasan dan pemecahan masalah siswa

salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Ariansyah, 2017).

Menurut Bobbi Deporter & Mike Hinercki (2015) terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas belajar, yaitu gaya belajar visual (menitik beratkan pada ketajaman penglihatan seseorang), gaya belajar auditori (menitik beratkan dengan menggunakan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya), dan gaya belajar kinestetik (menitik beratkan ketika belajar melalui gerak dan sentuhan). Dari ketiga modalitas ini, biasanya seseorang hanya memiliki satu jenis gaya belajar yang lebih menonjol dari gaya belajar lainnya. Kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi, mengatur informasi, dan mengolah informasi pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Dengan begitu setiap orang memiliki cara tersendiri dan cara yang berbeda dalam menyusun sesuatu informasi yang didapat, diamati, dilihat maupun dipikirkannya.

SMP Negeri 2 Buayan merupakan sekolah pertama yang beralamat di Jalan Nogoraji, Nogoraji, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54474. Penerapan kurikulum di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Sekolah ini merupakan sekolah dengan Akreditasi Baik. Sekolah ini berjumlah 21 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 7 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah 32 siswa dalam tiap kelas. Dalam setiap kelasnya dikelompokkan berdasarkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Akan tetapi guru masih fokus terhadap nilai hasil belajar siswa yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan dan jarang menanyakan kembali

tentang alur atau proses mengenai bagaimana proses menyelesaikan suatu masalah. Tidak hanya guru saja yang hanya mementingkan hasil akhir dari suatu masalah yang ada, tetapi siswa juga mementingkan hasil akhir dibandingkan bagaimana proses atau langkah dari menyelesaikan masalah. Siswa selalu beranggapan, bahwa tujuan utama menyelesaikan suatu masalah adalah untuk mendapatkan nilai atau hasil yang tepat atau baik. Terdapat siswa yang kurang memahami dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berbentuk uraian dan menyelesaikan soal tanpa mengecek kembali jawaban. Pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung siswa menunjukkan adanya karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima informasi yang dijelaskan guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Buayan ditinjau dari gaya belajar. Dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Buayan jika dilihat dari gaya belajar.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti ini terbatas pada analisis kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VIII A di SMP Negeri 2 Buayan ditinjau dari gaya belajar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Buayan ditinjau dari gaya belajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar dan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dengan gaya belajar yang dimilikinya.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Buayan ditinjau dari gaya belajar.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan tentang bagaimana mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis jika ditinjau dari gaya belajar dan pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.